

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT KABUPATEN BEKASI TERHADAP PENYAKIT MENULAR TBC PARU

Masita Sari Dewi¹, Marselina², Nuzul Gyanata Adiwisastra³, Annisa Arbalia Putri⁴, Delia Safitri⁵, Novita Nurpadilah⁶, Iftah Mahfuroh⁷

¹⁻⁷Fakultas Kesehatan, Prodi Farmasi, Universitas Medika Suherman
Alamat email : masita@medikasuherman.ac.id

Abstract

Knowledge about tuberculosis (TB) and how to prevent it is very important. One way to prevent it, especially with a good and appropriate attitude, is to encourage positive behavior by increasing community knowledge is one of the first steps. The purpose of this community service is to increase the knowledge of Pasir Gombong Village community through Pasir Gombong Village Elementary School Mothers about tuberculosis and how to prevent transmission of the disease. The community service effort was carried out for 60 minutes and counseling materials and leaflets were distributed to all participants. About 30 participants consisting of parents/guardians of elementary school students and some teachers attended the event. The increase in knowledge at the time of counseling was seen from the posttest results which showed 85% of participants could answer questions about prevention, control and about infectious diseases, in contrast to the pretest results which showed a result of 57% because at the time of filling the pretest no counseling had been conducted. Everyone who participated in the activity said that this community service is very useful because it can increase knowledge about Tuberculosis infectious diseases and of course can increase knowledge for their daily habits.

Keywords : Tuberculosis, Community, Knowledge, Prevention, Infectious Disease

Abstrak

Pengetahuan tentang penyakit tuberkulosis (TBC) dan cara mencegahnya sangat penting. Salah satu cara untuk mencegahnya, terutama dengan sikap yang baik dan sesuai, adalah dengan mendorong perilaku positif dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat merupakan salah satu langkah awal. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Pasir Gombong melalui Ibu-Ibu Sekolah Dasar Desa Pasir Gombong tentang TBC dan cara mencegah penularan penyakit tersebut. Dalam upaya pengabdian masyarakat dilakukan selama 60 menit dan materi penyuluhan dan dibantu *leaflet* sebagai media tambahan tentang penyakit Tuberkulosis Paru dibagikan kepada semua peserta yang hadir. Peserta yang hadir sekitar 30 orang yang terdiri dari orang tua/wali murid sekolah dasar dan beberapa guru menghadiri acara tersebut. Peningkatan pengetahuan pada saat penyuluhan terlihat dari hasil *posttest* menunjukkan 85% peserta dapat menjawab pertanyaan tentang pencegahan, pengendalian dan tentang penyakit menular, berbeda dengan hasil *pretest* dimana menunjukkan hasil 57% karena pada saat pengisian *pretest* belum dilakukan penyuluhan. Setiap orang yang berpartisipasi dalam kegiatan mengatakan bahwa pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan

pengetahuan tentang penyakit menular Tuberkulosis dan tentu saja dapat menambah pengetahuan untuk kebiasaan sehari-hari mereka.

Kata kunci: Tuberkulosis, Masyarakat, Pengetahuan, Pencegahan, Penyakit Menular

A. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) adalah salah satu penyakit menular yang dapat menyebar mulai dari bayi, anak-anak, remaja, dan orang dewasa, dan menyebabkan lebih dari satu juta kematian dan kesakitan setiap tahunnya. *Mycobacterium tuberculosis* (MTB) adalah bakteri patogen yang menyebabkan penyakit ini (Helzainka, 2021). Kebanyakan orang mengalami infeksi paru-paru, tetapi TB juga dapat menyerang hampir semua organ tubuh, seperti otak, tulang belakang, dan ginjal. Indonesia adalah negara ketiga dengan jumlah kasus TBC tertinggi di dunia, dengan sekitar 420.994 kasus pada tahun 2017, dengan jumlah pria tiga kali lebih banyak daripada wanita. Tuberkulosis menjadi penyebab utama kematian di antara semua penyakit menular lainnya. (WHO, 2020). Pada Portal Resmi Kabupaten Bekasi terdapat penemuan kasus baru sebanyak 11.000 kasus tuberkulosis tahun 2023, data tersebut merupakan peningkatan dari penemuan kasus baru tahun 2022 sebanyak 8.379 kasus berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi.

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi *mycobacterium tuberculosis* penyebaran sangat mudah melalui *droplet* orang yang sudah terinfeksi, hal tersebut menyebabkan tuberkulosis menjadi salah satu penyakit yang mudah menular. Salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia adalah penyakit menular. Ini disebabkan oleh munculnya penyakit baru (*new emerging disease*) dan munculnya kembali penyakit menular yang lama (*re-emerging disease*), yang membuat Indonesia menghadapi beban yang berlebihan dalam penanggulangan penyakit (Kemenkes, 2013). Kondisi ini menjadi lebih buruk ketika

lingkungan tidak sehat, yang menyebabkan beberapa penyakit infeksi akut yang mematikan yang menyerang manusia, seperti leptospirosis.

Upaya pencegahan tuberkulosis berbagai upaya harus terus dilakukan agar dapat memutuskan rantai penularan, menegakkan diagnosis cepat, untuk mengendalikan infeksi dengan baik dan pengobatan yang efektif merupakan hal yang sangat penting dalam memberantas TBC di masyarakat Secara umum dianggap bahwa jika masyarakat mengetahui dan memahami penyakit TBC ini, mereka dapat secara mandiri mencegah penularan penyakit tersebut (Hikmah et al., 2023). Namun, faktanya adalah bahwa orang biasanya tidak tahu atau memiliki sikap positif tentang apa yang mereka lakukan setiap hari, sehingga pengetahuan sangat penting untuk merubah perilaku.

Seorang penderita TBC dapat membawa infeksi TBC ke orang lain melalui batuk, melepaskan lebih dari 5000 basil TBC dari paru-parunya ke udara. Orang lain kemudian dapat menghirup udara yang terkontaminasi basil TBC ini, menyebabkan infeksi dan/atau penyakit TBC yang berkelanjutan. Penyebaran basil TBC dapat terjadi pada siapa saja, terutama mereka yang dekat dengan penderita TBC. Bayi baru lahir, orang tua, diabetes, pengobatan steroid atau kemoterapi kanker (yang melemahkan sistem kekebalan), merokok, dan malnutrisi adalah faktor risiko lain yang diketahui (Widarso, 2008).

Karena penyakit ini umumnya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang, program pencegahan tuberkulosis membutuhkan perhatian dari seluruh masyarakat. Risiko penularan TBC ke masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tentang penyakit

tersebut. Ekonomi adalah bagian dari masalah ini, bukan hanya masalah individu, keluarga, individu, komunitas, perusahaan, dan negara. Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan perilaku kesehatan yang buruk dan mendorong penyebaran penyakit. Seseorang yang tahu dan memahami tentang tuberkulosis dan cara mencegah penularan sangat penting untuk mencegah penularan tuberkulosis (Dewi et al., 2023). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) meminta seluruh negara untuk meningkatkan kesadaran publik tentang TBC dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengendalian penyakit. Berbagai literatur menunjukkan bahwa pengetahuan dan persepsi masyarakat dapat ditingkatkan secara signifikan dalam pengendalian TB.

Berdasarkan berbagai data tersebut diatas, maka diperlukan suatu upaya melakukan penyuluhan kepada masyarakat agar mengetahui perilaku terkait pencegahan penyakit Tuberkulosis paru sehingga mampu mencegah penyakit tersebut dan membantu pemerintah dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

1. Sasaran Kegiatan

Pada kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat Kabupaten Bekasi terhadap penyakit menular TBC Paru yang menjadi sasaran adalah orang tua/wali murid SD Pasir Gombang di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi sebanyak 30 responden. Adapun yang akan menjadi peserta adalah orang tua/wali murid kelas 3 SD.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan edukasi penyakit menular Tuberkulosis Paru dilakukan dengan metode :

- Pemaparan materi, yaitu menjelaskan pengertian dari penyakit menular, jenis-jenis penyakit menular dan penyebabnya, cara penyebaran, cara pencegahan dan

perlindungan sebagai bentuk menjaga tubuh dari penyakit menular secara umum.

- Sesi diskusi yaitu sesi tanya jawab yang dilakukan setelah selesai pemaparan materi dari narasumber.

3. Waktu dan tempat pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2023 tempat kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di ruang kelas yang dipimpin oleh tim pengabdian masyarakat yaitu Dosen. Kegiatan dilakukan selama 60 menit. 15 menit diawal pengisian *pretest* dilanjutkan 30 menit pemaparan materi dan pembagian leaflet dan 15 menit terakhir *posttest*.

4. Metode Evaluasi Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang penyakit menular pada orang tua/wali murid sekolah dasar dilakukan dengan pemberian *pretest* dan *posttest*. Form yang sudah diisi selanjutnya dianalisis untuk dilihat perbandingan antara jawaban hasil *pretest* (sebelum menerima penyuluhan) dan *posttest* (setelah menerima penyuluhan) untuk melihat tingkat keberhasilan dari hasil penyuluhan. Penyakit menular menjadi masalah dalam kesehatan masyarakat di Indonesia dan hal ini sering timbul sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) yang menyebabkan kematian penderitanya. Salah satu fokus perhatian pemerintah di bidang kesehatan masyarakat adalah upaya untuk memutus rantai penyebaran penyakit Tuberkulosis Paru.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan di Sekolah Dasar Desa Pasir Gombang, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi pada bulan Maret 2023. Sebelum kegiatan dimulai tim terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan, seperti kuisisioner, laptop, *infocus* untuk menyampaikan materi dan *leaflet* yang akan diberi setelah selesai melakukan *pretest*

Sebelum melakukan penyuluhan, tim membagikan terlebih dahulu lembar kuisisioner *pretest* untuk diisi oleh orang tua/wali murid untuk mengukur seberapa jauh pemahaman

orang tua/ wali murid tentang penyakit menular yaitu penyakit Tuberkulosis Paru (Agustine et al., 2023). Setelah mengisi lembar kuisioner *pretest*, tim membagikan *leaflet* sebagai alat bantu baca untuk orang tua/wali murid. Selanjutnya, penyampaian materi tentang penyakit menular yang dilakukan selama 30 menit. Materi disajikan dalam bentuk presentasi dengan alat bantu *infocus*.



Gambar 1. Peserta Penyuluhan Penyakit Menular Tuberkulosis Paru

Setelah penyampaian materi terlaksana tim terlebih dahulu membagikan lembar kuisioner *posttest* yang akan diisi oleh peserta yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan narasumber. Peserta yang hadir terdiri dari ibu-ibu murid sekolah dasar dan para peserta aktif bertanya tentang penyebaran penyakit Tuberkulosis paru dan cara pencegahan karena diketahui penyakit tuberkulosis terjadi peningkatan di daerah Bekasi pada tahun-tahun sebelumnya.

Hasil *pretest* dari 30 responden terlihat belum mengetahui secara jelas cara pencegahan penyakit meular tuberkulosis paru. Sebagian hanya mengetahui cara penularan yaitu melalui *droplet* orang yang terinfeksi dan tidak memberikan perlindungan lebih bagi diri sendiri jika berada didekat penderita tuberkulosis, misal nya masih belum menggunakan masker (Sumantrie et al., 2023). Hasil *pretest* singkat melalui beberapa pertanyaan juga menunjukkan pengetahuan masyarakat akan perlindungan diri dari penyakit menular masih tergolong rendah.

Hasil *posttest* berdasarkan pertanyaan singkat yang diberikan terlihat dari hasil bahwa pengetahuan masyarakat bertambah. Hal ini diperlihatkan ketika diskusi terjadinya suasana diskusi interkatif pada saat sesi tanya jawab yang dilakukan narasumber ke peserta begitu sebaliknya. Sebagaimana masyarakat sudah mengetahui bahwa salah satu pencegahan yang paling mudah yaitu menggunakan masker jika sedang berdekatan atau berada disekitar pasien yang terdiagnosis Tuberkulosis Paru, bahkan diantara mereka juga memiliki kerabat yang terinfeksi Tuberkulosis paru yang mengharuskan mereka memiliki pengetahuan tentang cara pencegahan dan perlindungan pada diri sendiri agar tidak tertular (Lelan Takaeb et al., 2019).

D. PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam kegiatan ini yaitu pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung dengan dihadiri orang tua/wali murid sekolah dasar yang berada di Desa Pasir Gombang, Kecamatan Cikarang Utara. Semua peserta aktif bertanya tentang materi yang disampaikan dan sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan tentang pencegahan penyakit menular Tuberkulosis Paru. Dapat disimpulkan dari hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dengan kategori pengetahuan baik 83%. Hasil sebelumnya diketahui bahwa orang tua /wali murid masih kurang dalam pengetahuan dengan hasil *pretest* 57%.

Berdasarkan data tersebut menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan masyarakat Kabupaten Bekasi terhadap penyakit menular Tuberkulosis Paru yang menjadi sasaran adalah orang tua/wali murid SD Pasir Gombang di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan pengetahuan para ibu-ibu siswa sekolah dasar. Sehingga diharapkan menambah pengetahuan ibu-ibu untuk

menjaga keluarga lebih baik lagi dalam mencegah penularan penyakit khususnya Tuberkulosis Paru.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini berjalan dengan baik berkat dukungan Kepala Sekolah Dasar Desa Pasir Gombang yang bersedia memfasilitasi tim pengabdian yaitu dosen dari Universitas Medika Suherman. Terimakasih juga kepada guru yang bersedia hadir mendampingi kegiatan dari awal acara hingga selesai pelaksanaan dan sudah membantu mempersiapkan alat untuk keberhasilan penyuluhan tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, L., Pasaribu, M., Andri, A., & Dwita, F. (2023). Penerapan adaptasi kebiasaan baru pada SDN 27 sungai ambawang untuk mencegah penyakit menular. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(3), 493–500.
- Dewi, M. S., Sagita, N., Sari, I. P., Suherman, U. M., & Korespondensi, P. (2023). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Cilamaya Karawang. *Jurnal Buana Farma*, 3(3), 41–48.
- Helzainka, A. A. (2021). Challenges in the Implementation of Clinical Pathway in Indonesia: A Systematic Review. *Cermin Dunia Kedokteran*, 48(7), 430–434. <https://doi.org/10.55175/cdk.v48i7.106>
- Hikmah, N., Dewi, M. S., Ode, L., & Anwar, M. (2023). Evaluasi Penggunaan Obat Antituberkulosis Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Cipayung Kota Depok Tahun 2022. *Jurnal Farmasi Kryonaut*, 2(2), 8–13.
- Lelan Takaeb, A. E., Ndun, H. N. J., & Ndoen, E. M. (2019). Upaya Integrasi Pencegahan Penyakit Menular Pada Anak Usia Dini. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 151. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i2.417>
- Sumantrie, P., Limbong, M., & Julianto, J. (2023). Edukasi Penyakit Menular serta Pencegahan TBC melalui Tes Cepat Molekuler (TCM). *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 250. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.250-255>
- WHO. (2020). Tuberculosis Report. In *Baltimore Health News: Vol. XLIX* (Issues 9-10–11).
- Widarso, W. (2008). Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasan. *Jakarta: Erlangga*, 2008.